

SKRIPSI
NGLAYANG



Oleh:
Lintang Ayodya Wahyu Aji
2011927011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026

SKRIPSI

NGLAYANG



Oleh:
Lintang Ayodya Wahyu Aji
2011927011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

NGLAYANG diajukan oleh Lintang Ayodya Wahyu Aji, NIM 201127011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 01 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609


Dra. Setvastuti, M.Sn.

NIP 196410198903001/
NIDN 0017106405

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Sarjiwo, M.Pd.

NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109


Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.

NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Yogyakarta, (09 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perjuruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.



Yogyakarta, 1 Desember 2025.

Yang Menyatakan,



Lintang Ayodya Wahyu Aji

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang senantiasa menyertai penyelesaian karya tulis sekaligus sebagai konsep garapan tari yang berjudul “Nglayang”, sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang program studi S-1 Tari pada jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam perwujudan karya ini banyak bantuan dari berbagai pihak baik bersifat moral maupun material.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn, selaku Pembimbing pertama, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan baik dalam penulisan maupun dalam penyelesaian karya.
2. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn.,M.Sn, selaku pembimbing kedua dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing studi, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan serta pengarahan dalam penyelesaian garapan.
3. Narasumber dari bentuk gerak tari Putri Yogyakarta (*nglayang*), Ibu Angela Retno Nooryastuti, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bentuk gerak *nglayang* putri gaya Yogyakarta sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman.
6. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Drs. Budi Sudarisman dan Ibu Dra. Sulis Tyorini Indrawati, yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan sehingga mampu mendorong semangat berusaha tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan maksimal.
8. Kepada Saudara Agung Widanta, terimakasih yang telah membantu menggarap iringan tari dan senantiasa berdiskusi demi mendukung karya Nglayang menjadi lebih baik.
9. Kepada para sahabat, teman-teman khususnya kepada Khoirunna Aisyah Balqis, terima kasih karena telah bersedia menemani dan memberikan dukungan semangat serta motivasi sampai detik ini.
10. Kepada teman-teman “Setadah” yang telah memberikan dukungan serta rasa kekeluargaan sehingga skripsi ini mampu tercapai dengan baik.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2025

Penulis,

Lintang Ayodya Wahyu Aji



NGLAYANG

Oleh:
Lintang Ayodya Wahyu Aji
NIM : 2011927011

RINGKASAN

Karya tari yang berjudul “*Nglayang*”, merupakan bentuk respon dari penata terhadap bentuk gerak *nglayang* yang hadir di dalam tari klasik putri Gaya Yogyakarta, menurut penata bentuk tubuh yang melengkung dengan keanggunannya menciptakan suasana yang penuh ketenangan. Keindahan *nglayang* tercermin pada bagaimana penari tersebut bergerak seakan-akan melawan gravitasi, menciptakan sebuah ilusi melayang dengan penuh keanggunan, sementara itu tubuh tetap terhubung dengan kekuatan tanah/membumi, penari mendeskripsikan sebuah ruang kosong yang perlahan dihiasi bayangan, dengan setiap gerakannya, yang kemudian penata mempunyai imajinasi yang perlahan mengisi ruang tersebut, menciptakan sebuah ruang keindahan yang mencerminkan ekspresi kebebasan dan kepuasan dalam menciptakan suasana yang luar biasa dari pemikiran dan perasaan.

Karya tari ini mengangkat tema keindahan imajinasi yang mengalir bebas dimana tubuh penari seolah melayang diantara dunia nyata dan dunia Imajinasi. “Nglayang” yang bisa diartikan melayang, menjadi simbol dari kebebasan berfikir dan berimajinasi. penata mengungkapkan perjalanan batin yang melampaui kenyataan, melalui gerakan tubuh yang lembut dan halus, gerak yang lembut namun penuh kekuatan ini mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan, kedamaian batin serta kemampuan untuk “terbang” di luar keterbatasan fisik.

Di akhir karya, penari merangkul keheningan dan keselarasan, mengajak penonton merasakan keindahan dalam setiap detik gerak yang melayang, seolah membawa mereka menuju dunia yang lebih tinggi, dengan nuansa spiritualnya dan estetikanya, memperlihatkan bagaimana keindahan gerak yang sederhana dapat menggugah kedalaman emosi dan imajinasi penonton.

Kata Kunci : *Nglayang, Pesona, Keindahan, Imajinasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari.....	14
4. Bentuk Cara Ungkap.....	15
C. Konsep Garap Tari.....	17
1. Gerak.....	17
2. Penari.....	18
3. Musik.....	18
4. Rias dan Busana.....	19
5. Pemanggungan.....	20
6. Setting Panggung.....	21
7. Tata Cahaya.....	22
BAB III METODE PENCIPTAAN TARI.....	23
A. Metode penciptaan.....	23
1. Eksplorasi.....	22
2. Improvisasi.....	24
3. Komposisi (pembentukan).....	25
4. Evaluasi.....	26
B. Tahapan Penciptaan.....	27
1. Tahapan Awal.....	27

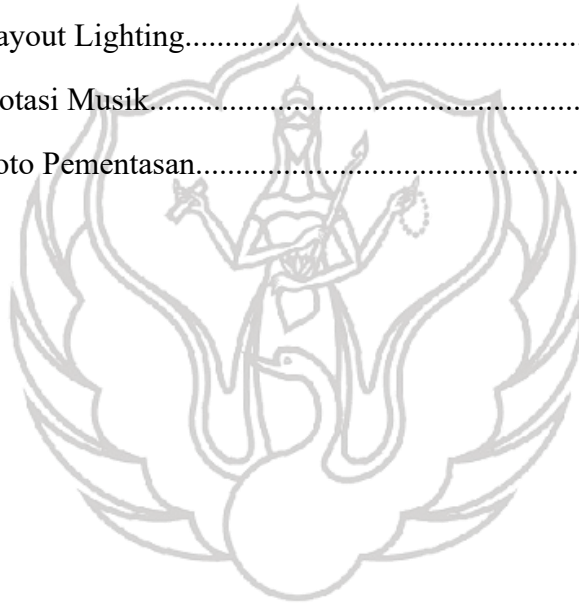
a. Penentuan Ide dan Tema.....	27
b. Penentuan Penari.....	27
c. Penentuan Jadwal Latihan.....	28
d. Penentuan Musik.....	28
e. Penentuan Ruang <i>Prosenium</i>	29
f. Penentuan Rias dan Busana.....	29
2. Tahapan Lanjutan.....	30
a. Proses Studio Penata dengan Penari dan Pemusik.....	30
b. Proses Busana tari.....	36
c. Proses dengan <i>Lighting</i>	37
C. Hasil Penciptaan.....	37
1. Urutan Adegan.....	37
2. Deskripsi Motif Gerak.....	41
3. Deskripsi Rias dan Busana.....	43
4. Deskripsi Musik.....	46
BAB IV KESIMPULAN.....	49
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	50
A. Sumber Tertulis.....	50
B. Narasumber.....	50
C. Webtografi.....	51
GLORASIUM.....	52
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pengembangan motif gerak Nglayang
- Gambar 2. Desain kostum karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 3. *Plot Lighting* karya Nglayang oleh Agatha Irena
- Gambar 4. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 5. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 6. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 7. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 8. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 9. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 10. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 11. Dokumentasi proses pembuatan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 12. Gambar motif gerak Nglayang
- Gambar 13. Gambar motif gerak melayang
- Gambar 14. Dokumentasi Rias Karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 15. Dokumentasi Kostum Laki-laki karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 16. Dokumentasi kostum perempuan karya tugas akhir Nglayang
- Gambar 17. Dokumentasi kostum ke dua karya tugas akhir Nglayang

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Sinopsis Karya.....	57
Lampiran 2 : Deskripsi Pola Lantai.....	58
Lampiran 3 : Jadwal Latihan.....	62
Lampiran 4 : Pendukung Karya.....	64
Lampiran 5 : Rincian Biaya.....	65
Lampiran 6 : Poster.....	66
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan.....	67
Lampiran 8 : Layout Lighting.....	69
Lampiran 9 : Notasi Musik.....	70
Lampiran 10 : Foto Pementasan.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tari klasik Yogyakarta merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang kaya akan nilai budaya dan historis, yang berkembang pesat di wilayah Yogyakarta. Tari ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk melestarikan adat, tradisi dan budaya yang menggambarkan sejarah serta filosofi masyarakat Jawa.¹ Tari klasik gaya Yogyakarta mencerminkan keindahan estetika, teknik, dan simbolisme yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keberagaman tari klasik gaya Yogyakarta meliputi berbagai bentuk dan *genre*, mulai dari gerakan hingga tari yang berfungsi sebagai media ritual dalam upacara adat dan tradisi.²

Di dalam tari klasik Yogyakarta mempunyai dua jenis tari putra dan tari putri, yang masing-masing memiliki cirinya sendiri. Tari putri gaya Yogyakarta merupakan salah satu kekayaan budaya yang memperlihatkan keanggunan dan kehalusan seni tari Jawa khususnya DIY hingga di sebut sebagai tari adiluhung.³ Tari Klasik Putri gaya Yogyakarta memiliki ciri khas pada gerakannya yang lembut,

¹ <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/13-tari-klasik-di-keraton-yogyakarta/>

² https://radarjogja.jawapos.com/seni-budaya/655655359/pesona-tari-klasik-keraton-yogyakarta-tawarkan-keindahan-budaya-lewat-gerak#google_vignette

³ Website Dinas Kebudayaan Yogyakarta “Penetapan Warisan Budaya Takbenda”
<https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1782-jogja-tv>

penuh ekspresi, dan sering kali berfungsi untuk upacara adat dan tradisi yang disajikan di dalam istana.

Berbagai ragam tari klasik putri gaya Yogyakarta mencerminkan adanya keindahan, strata sosial, dan nilai-nilai budaya yang mendalam. Setiap jenis tari klasik putri gaya Yogyakarta memiliki karakteristik dan makna yang berbeda, sebagaimana menggambarkan mitos, sejarah, atau alegori dari budaya Jawa. Gerakan tari klasik putri gaya Yogyakarta ini tidak hanya menonjolkan keterampilan teknis tetapi juga memperlihatkan kehalusan emosi dan ekspresi yang mendalam, menjadikannya penting dalam konteks pertunjukan dan ritual, yang bersifat sakral dan mengandung makna filosofis, religi, etis, moral dan ajaran hidup.

Tari Bedhaya gaya Yogyakarta merupakan salah satu bentuk tari klasik Yogyakarta yang melambangkan keanggunan dan kekuatan spiritual. Tari ini sering dipentaskan dalam konteks ritual tradisi istana. Pengungkapannya melalui ekspresi yang lembut, harmonis, terkoordinasi, dan simetris.⁴ Busana penari klasik putri Yogyakarta biasanya mengenakan pakaian adat yang anggun, dan tarian ini diiringi oleh gamelan Jawa yang selaras sehingga menambah kedalaman suasana pertunjukan. Tari klasik gaya Yogyakarta terkenal dengan kesederhanaannya yang elegan, namun ekspresi dan rasa yang detail dalam setiap gerakan mewujudkan ekspresi tari yang selaras menjadi satu keutuhan yang harmonis di dalam penyajiannya.

⁴ <https://wayangpustaka02.wordpress.com/2014/02/14/ebook-kawruh-joged-mataram-disusun-oleh-dewan-ahli-yayasan-siswa-among-beksa-ngayogyakarta-hadiningrat-1981-ebook-tari-klasik-gaya-yogya/>

Dalam tari Bedhaya, terdapat satu bentuk gerak yang bernama *nglayang*. *Nglayang* adalah gerakan yang menunjukkan keseimbangan, keleluasaan, dan kelenturan tubuh. Gerakan ini biasa dilakukan dengan penuh kelembutan dan teratur, di mana penari seolah-olah bergerak dengan penuh kesadaran dan kontrol yang menunjukkan kedamaian atau kemegahan.⁵ Tari Bedhaya Mintaraga, salah satu tari yang mengandung aspek teknik tari yang sangat terperinci. Gerakan *nglayang* di Bedhaya Mintaraga biasanya dilakukan dua kali untuk mengekspresikan keseimbangan dan keharmonisan. Koreografi ini juga mencerminkan nilai-nilai estetika dan spiritual seperti keselarasan dan keanggunan.

Gerak *nglayang* merupakan salah satu bentuk gerak tari klasik Yogyakarta, dan termasuk dalam kategori gerak tari putri. Motif gerak ini dikenal dengan gerakan yang lembut dan elegan, mencerminkan keanggunan serta kekayaan estetika budaya Jawa.⁶ Gerak *nglayang* sering kali dilakukan di dalam tari Bedhaya dan Srimpi sebagai ciri khas dari tari bedhaya dan srimpi yang ada di Yogyakarta.

Ciri khas dari gerak *nglayang* adalah gerakan yang halus dan terkoordinasi dengan baik, serta ekspresi wajah yang menunjukkan kemurnian dan keanggunan. Gerakan ini hampir pasti hadir disetiap karya-karya *bedhaya* keraton dan selalu diiringi oleh musik gamelan tradisional dan didukung dengan kostum yang indah dan bernilai seni tinggi.⁷ Gerak *nglayang* tidak hanya berfungsi sebagai gerak

⁵ Wawancara dengan Angela Retno Noryastuti, salah satu pelatih tari putri di kraton Yogyakarta dan SMKI Yogyakarta, pada 8 september 2024.

⁶ Wawancara dengan El Riza Animayong, salah satu penari putri Bedhaya di Kraton Yogyakarta.

⁷ <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/13-tari-klasik-di-keraton-yogyakarta/>

semata, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendalam. *Nglayang* merupakan salah satu ragam gerak di dalam tari putri klasik gaya Yogyakarta, yang biasanya dilakukan di dalam tari *bedhaya* dan *srimpi*. Ragam gerak tari ini sering dikatakan sebagai gambaran eksotisme dari seorang penari putri itu sendiri.

Dari pemaparan latar belakang di atas dalam garapan karya ini menggunakan gerakan tradisi klasik Yogyakarta dan pengembangan gerak dari imajinasi yang diimbuhkan bentuk gerak *nglayang*. Penata tertarik untuk mengurai dan mendefinisikan pesona dari bentuk gerak *nglayang* ke dalam bentuk koreografi kelompok. Karya tari "*Nglayang*" menggunakan rangsang kinestetik, rangsang kinestetik lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari sebagai tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya.⁸ Pengolahan gerak ini diharapkan mewujudkan komposisi koreografi baru dalam bentuk koreografi kelompok.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul pertanyaan pada penciptaan karya tari *Nglayang* yaitu:

1. Bagaimana efek visual dan perasaan batin yang ditimbulkan ketika para penari putri sedang melakukan gerak *nglayang* bisa seketika langsung tersampaikan kepada penonton?

⁸ Jacqueline Smith, 1995. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, p.22.

2. Bagaimana bisa efek imajinasi yang ditimbulkan dari bentuk gerak *nglayang* bisa konsisten dan terus berkembang?
3. Bagaimana mengungkapkan bentuk imajinasi yang didapat ketika melihat gerak *nglayang* ke dalam karya tari?
4. Bagaimana ragam gerak *Nglayang* dengan gerakan yang lembut dan elegan, bisa mencitakan imajinasi yang lebih luas dan mencerminkan bagaimana keanggunan serta kekayaan estetika yang ada di dalam tari klasik gaya Yogyakarta.

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya tari ini tentu saja memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami lebih dalam bagaimana tari klasik khususnya tari klasik putri gaya Yogyakarta dengan gerakan yang lembut dan elegan, bisa mencerminkan bagaimana keanggunan serta kekayaan estetika yang ada di dalam tari klasik gaya Yogyakarta.
2. Memacu kreativitas pengkarya untuk menciptakan garapan tari dengan mencari kemungkinan lain tentang konsep garap dengan pijakan tari klasik gaya Yogyakarta.
3. Mengungkapkan dan mengekspresikan imajinasi terhadap gerak *nglayang*.

D. Manfaat Penciptaan

1. Mendapatkan pengalaman baru dalam menggarap karya tari yang berdasarkan pengalaman pribadi, ketika mencoba mengimajinasikan satu gerakan di dalam tari putri Yogyakarta.
2. Dapat menginspirasi penonton bahwa dalam kesederhanaan juga terdapat nilai-nilai yang tinggi dan penuh dengan makna yang mendalam.

E. Tinjauan Sumber

Dalam penciptaan karya tari “Nglayang” diperlukan sumber yang dijadikan acuan dalam penataan serta penciptaan karya. Sumber yang dapat berupa tulisan, wawancara, maupun video, yaitu:

1. Buku

Buku *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi menjadi acuan dalam proses penciptaan karya ini. Buku yang terbit pada tahun 2014 ini memaparkan bagaimana cara penata tari mampu mengolah ruang gerak dan memahami prinsip gerak yang dapat dipakai pada proses penciptaan sebuah karya tari. Penata juga lebih memahami mengenai pengembangan gerak, ruang, dan waktu. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak hadir tanpa “bentuk” sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud sempurna tanpa “teknik” yang baik. Pemahaman pembentukan sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta keterampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Aspek-aspek yang digunakan adalah aspek ruang, waktu, dan tenaga. Makna ajaran ini

sangat berguna bagi penata tari untuk membantu menciptakan dan memahami konsep karya tari “*Nglayang*” dalam mengetahui karakter dan pemaknaan gerak yang dilakukan oleh tubuh masing-masing penari, karena dalam karya tari “*Nglayang*” akan mementingkan keberagaman gerak yang mengolah aspek ruang, waktu, tenaga dan ketahanan tubuh melalui ekspresi tubuh penari.

Jacqueline Smith, terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari: Sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Ikalasti Yogyakarta. 1985. Buku ini menjelaskan tentang komposisi yang meliputi obyek, isi, metode dan evaluasi. Dalam buku ini dijelaskan bahwa bahasa dasar gerak dapat menungkapkan suasana hati kita melalui bahasa gerak. Dijelaskan juga ungkapan verbal suasana hati atau pikiran menggunakan istilah seperti menggebrak penuh kemarahan, bergetar penuh kekaguman, melompat kegirangan dll. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai pengulangan sebagai elemen konstruksi, pengulangan yaitu sesuatu yang sama persis. Macam-macam pengulangan yaitu: pernyataan kembali, mengingat kembali, dan perbaikan. Dengan begitu menambah keyakinan bahwa isi gerak akan menarik dapat dikenali sebagai materi terulang.

Buku berjudul *Deskripsi Empiris* oleh Imam Suyitno. Buku ini mendeskripsikan tentang uraian yang dikembangkan berdasarkan kajian empiris seperti model skenario pembelajaran, model perencanaan pembelajaran, dan model evaluasi pembelajaran. Dengan penyelenggaraan pembelajaran guna untuk memperdalam pemahaman empiris.

Buku *Koreografi Ruang Procenium* oleh Y. Sumandyo Hadi. Dalam buku ini dijelaskan mengenai koreografi yang dipertunjukkan di ruang atau panggung *procenium*. Buku ini mengarahkan penulis untuk memahami proses penciptaan karya tari dalam bentuk koreografi kelompok.

Lois Elfed, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgianto, Jakarta: LPKJ, 1997. Buku ini banyak menerangkan mengenai penyusunan sebuah bentuk koreografi secara lengkap, yaitu meliputi beberapa proses guna tercapainya sebuah gerakan tari yang baik, dengan mulai suatu proses koreografi yang mencakup pemilihan, pengolahan dan penggunaan gerak dengan unsur-unsur ruang, waktu, dan tenaga. Buku ini banyak memberikan masukan, bahwa penggunaan ruang, waktu dan tenaga merupakan unsur fundamental dalam proses pembentukan sebuah tari, dalam buku ini juga diterangkan masalah elemen-elemen dasar dalam pembentukan tari.

Doris Huumphrey, *Seni Menata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983. Buku ini menjelaskan secara mendasar, dari unsur yang paling kecil yaitu motif, *frase* sampai pada bentuk yang paling besar yaitu bentuk dalam sebuah garapan tari. Dari pengertian yang ada di dalam buku ini, penata tari dapat memetik pelajaran tentang penggarapan tari yang dilakukan oleh penari kelompok, dan cara memvariasikan ritme dengan segala bentuk yang terkait dengan garapannya, disinggung juga dalam buku ini masalah bagaimana membuat desain dramatik yang menarik dengan baik dan nikmat untuk di nikmati.

Buku yang ditulis oleh Purwadmadi Admadipura berjudul *Joget mBagong, di sebalik tarian Bagong Kussudiardja*”, Yayasan Bagong Kussudiardja 2007. Buku ini menjelaskan tentang wawasan konsep materi pemahaman, dan teknik tari merupakan kompilasi, mozaik, atau gabungan dari seluruh elemen yang mempengaruhi dan membentuk koreografi. Merujuk pada buku stensilan “Tehnik Tari” (1983) yang menjadi pegangan dan bacaan dalam mengolah gerak, jelas sekali berbasis tari Jawa sebagai dasar pemahaman gerak Jawa. Buku ini menerangkan bagaimana proses menciptakan gerak-gerak baru yang berguna bagi proses penciptaan. Buku ini banyak memberikan masukan, bagaimana kita memperlakukan gerak tari. Buku ini juga mendorong pembaca untuk terus menciptakan bentuk dan gerak, melalui improvisasi, imitasi gerak, improvisasi individu, kemudian improvisasi kelompok, dengan mengasah pengolahan rasa, yang pada akhirnya berupa teknis mewujudkan (visualisasi), disusul teknis penyajian atau membawakan secara utuh. Di dalam buku ini menari tidak hanya terkait oleh bentuk, urutan, dan repetisi, tetapi rasa yang dapat membangkitkan teknik.

Buku *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, yang disusun oleh Fred Wibowo, 2002. Buku ini memandu kembali penata untuk mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Meski disusun untuk keperluan praktis, buku ini pun dilengkapi dengan uraian mengenai permasalahan historis, filosofis, dan juga perwatakan serta penjiwaan di dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Dengan demikian penata tari dapat memahami hal-hal yang fundamental perihal menarikan tari klasik gaya Yogyakarta.

2. Karya

Karya Nglayang, telah menjadi pemikiran lama, karena sebelumnya, penata telah membuat koreografi berjudul “*Beautiful*”, yang dipentaskan di Taman Budaya Jawa Tengah, dalam acara “Tidak Sekedar Tari” pada tahun 2023. Dalam karya tari tersebut penata terinspirasi dari keanggunan para penari putri di Keraton Yogyakarta ketika sedang menarikan tari *Bedhaya*.

